



**PENGARUH UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
DELAY (STUDI EMPIRIS TERHADAP PERUSAHAAN SECTOR RETAIL DI
BEI)**

Yuliana¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
yulianangawi6@gmail.com

Isharijadi²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
isharijadi57@gmail.com

Elly Astuti³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
ellyastuti@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara tepat bagaimanakah ukuran perusahaan dan umur perusahaan retail anggota Bursa Efek Indonesia mampu mempengaruhi audit delay. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif . populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sector retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu 2017-2019 sebanyak 75 perusahaan. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 51 perusahaan . Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan melalui uji parsial t menghasilkan nilai koefisien sig = $0.025 < 0.05$. (2) Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan melalui uji parsial t menghasilkan nilai koefisien sig = $0.000 < 0.05$. (3) Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan melalui uji simultan F menghasilkan nilai koefisien sig = $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar dan telah lama berdiri akan lebih mampu menghasilkan dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam proses audit. Ditunang lagi dengan keterampilan dan kecakapan karena telah berpengalaman maka proses audit yang dilakukan akan lebih cepat sehingga mempersingkat audit delay.

Kata Kunci : *Audit Delay ; Ukuran Perusahaan ; Umur Perusahaan*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari akuntansi yang merupakan media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi mengenai sumber daya alam dan kinerja yang dimiliki perusahaan kepada investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dikomunikasikan pada para pengguna laporan keuangan setidaknya meliputi laporan neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari akuntan. Laporan keuangan yang hendak disampaikan harus disertai dengan laporan audit oleh akuntan public. Sehingga setelah laporan keuangan selesai disusun masih harus menjalani proses pemeriksaan oleh auditor independen, sehingga diperoleh nilai kewajaran dari sebuah laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan Nomor : KEP/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 bahwa perusahaan public yang terdaftar dalam Bursa efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan lembaga keuangan serta pengguna laporan keuangan lainnya paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal tersebut juga terdapat dalam peraturan pasar modal No.KEP/31/PM/2011. Namun nyatanya peraturan tersebut belum sepenuhnya ditaati.

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 menemukan kasus pelanggaran yang dilakukan oleh 37 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya kepada pengguna laporan keuangan. Per tanggal 31 januari 2020 pengguna laporan keuangan juga belum menerima laporan keuangan oleh 6 anggota Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditanggapi Bursa Efek Indonesia dengan mengeluarkan surat sebagai bentuk peringatan dan memberikan sanksi administrasi berupa denda sebagai bentuk pertanggungjawaban Bursa Efek Indonesia kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat terjadi apabila proses pemeriksaan laporan keuangan yang telah selesai disusun memerlukan waktu yang panjang, karena auditor akan melaksanakan proses pemeriksaan berdasarkan SPAP untuk memeriksa laporan keuangan yang rumit dan banyak transaksi yang diperiksa. Kemudian berimbas pada audit delay yang semakin meningkat. Menurut Wibowo & Purwaningsih, (2019) audit delay ialah rentang waktu pada saat pemerintah daerah menyerahkan LKPD kepada BPK dan diserahkan paling lambat 31 maret sampai dengan BPK menerbitkan atas laporan keuangan pemerintah daerah LKPD yang telah melalui pemeriksaan atau laporan hasil pemeriksaan LPH. Sedangkan menurut D. P. Sari & Mulyani, (2019) seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya memeriksa laporan

keuangan pasti memerlukan waktu yang cukup. Lamanya waktu audit yang diperlukan oleh auditor mulai saat laporan keuangan satu periode ditutup sampai laporan keuangan hasil audit dikeluarkan disebut dengan audit delay.

(Widhiarsari & Budiarta, 2016) menyatakan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap audit delay sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. (Ariani & Bawono, 2018) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap audit delay sedangkan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. (Santosa & Kurnia, 2013) hasil penelitian menyatakan ukuran dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

(Suryanti et al., 2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay secara positif. Disebabkan karena dengan kenaikan total aktiva yang dimiliki perusahaan maka auditor membutuhkan waktu yang lama dalam menghitung total kekayaan sehingga audit delay semakin panjang. Dan perusahaan yang telah lama berdiri memiliki banyak pengalaman dalam penyaian laporan keuangan sehingga proses audit akan semakin cepat dan laporan audit akan diselesaikan secara tepat waktu.

Hasil dari beberapa penelitian diatas masih sangat beragam. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan adanya perbedaan periode pengamatan dan jenis perusahaan yang dijadikan populasi dan juga sampel sehingga masih memberikan kesempatan untuk dilakukan penelitian lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui bagaimakah pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap audit delay yang kemudian akan dideskripsikan.

METODE PENELITIAN

Variable penelitian dan definisi penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variable yaitu dependen dan independen. Audit delay (Y) bertindak sebagai variable dependen atau variable yang terikat oleh variable lain dengan mengukur selisih antara tanggal ditutupnya satu periode laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit dengan mengukur umlah hari secara kuantitatif. Variable independen terdiri dari 2 variabel yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan (X1) diukur dengan menggunakan total asset

yang dimiliki oleh perusahaan dengan proksi logaritma. Sedangkan umur perusahaan (X₂) diukur dengan menggunakan selisih antara tahun saat penelitian dilakukan dengan tahun pertama kali perusahaan berdiri.

Populasi dan sampel

Jumlah populasi dan sampel ditunjukkan pada tabel 1. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Tabel 1. Penentuan jumlah sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|--------------------|---|--------|
| 1 | Pada rentang waktu tahun 2017-2019 perusahaan retail secara berturut-turut tercatat dalam bursa efek Indonesia | 25 |
| 2 | Pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diperiksa dan menyatakannya dalam mata uang rupiah. | 17 |
| 3 | Selama tahun 2017-2019 laporan keuangan menyediakan seluruh data yang berhubungan dengan variable penelitian | 17 |
| Jumlah x 3 periode | | 51 |

Jenis dan sumber data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data merupakan data timeseries periode tahun 2017 sampai tahun 2019 dari website Bursa efek Indonesia (www.idx.co.id)

Teknik pengumpulan data

Metode dokumentasi dipilih sebagai sebuah cara dalam mengumpulkan data penelitian. Sumber data sekunder dengan mengambil data dari laporan keuangan, laporan auditor dan informasi lain yang diperlukan dalam penelitian.

Metode analisis data

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan keseluruhan gambaran mengenai pengaruh antara ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap audit delay. Berikut adalah persamaan regresi linier :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \dots\dots\dots(\text{Persamaan 1})$$

Dimana :

Y : audit delay

a : konstanta

b_1, b_2 = nilai koefisien regresi

x_1 = ukuran perusahaan

x_2 = umur perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti dengan apa adanya. Data-data penelitian seperti mean, median, standard deviasi dan modus dapat terlihat dari analisis data statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil analisis statistic deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|-------------|-------|-------------------|
| | N | Minimum | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
| Ukuran Perusahaan | 99 | 23.15 | 29.62 | .8788 | .32803 |
| Umur Perusahaan | 99 | .2 | .59 | .5758 | .49674 |
| Valid N (listwise) | 99 | | | | |

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS, 2016

Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolorenitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas) dan uji hipotesis.

Uji normalitas

Uji normalitas data memiliki sebuah konsep dasar dimana data ang akan didistribusikan dapat diketahui normal atau tidaknya dengan melakukan uji ini. Jika sebuah data memiliki signifikansi dibawah 0,05 dapat dinyatakan pendistribusian data tersebut adalah normal (Prayitno, 2012). Uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov. Dengan hasil dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 99 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 3751.970424 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .121 |
| | Positive | .070 |
| | Negative | -.121 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.200 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .112 |

a. Test distribution is Normal.

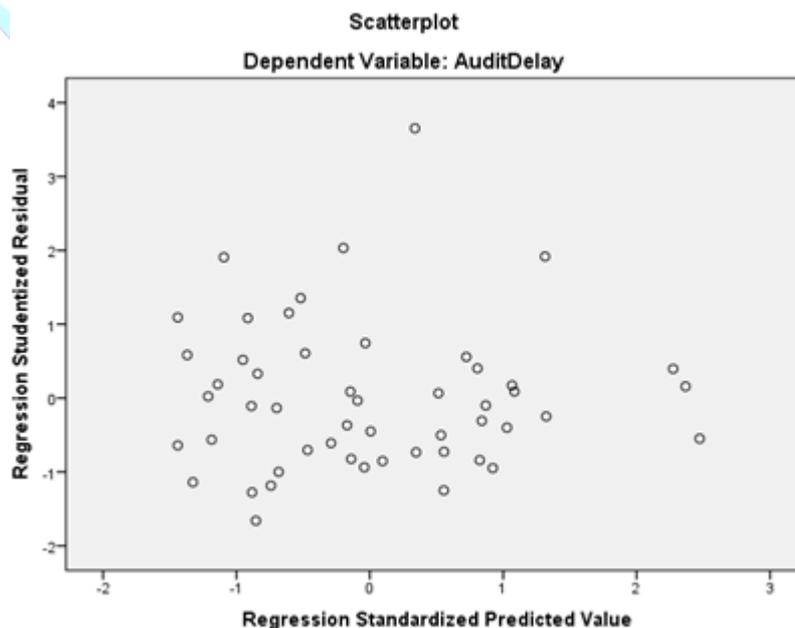
b. Calculated from data.

Berdasarkan uji kolmogorov smirnov diperoleh temuan bahwa model berdistribusikan normal, yang dibuktikan dengan koefisien sig = 0,112 > 0,05 model regresi memiliki residual yang berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik

Uji heterokedastisitas

Pengamatan yang dilakukan pada sebuah model regresi jika ditemukan suatu ketidaksamaan varian residual maka disebut dengan uji heterokedastisitas (Prayitno, 2012). Menurut (Ghozali, 2011) jika suatu model regresi memiliki varian residual yang tidak cocok satu sama lain maka perlu dilakukan uji heterokedastisitas.



Berdasarkan scatterplot diperoleh temuan bahwa model regresi bebas dari masalah heterokedastisitas yang dibuktikan dengan pola dot yang menyebar sempurna.

Uji multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan dengan menggunakan uji *collinearity* dengan kaidah jika $VIF < 10$ maka variabel bebas dari masalah multikolineritas

Tabel 4 Uji Multikolineritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | UkuranPerusahaan | .885 | 1.130 |
| | UmurPerusahaan | .885 | 1.130 |

a. Dependent Variable: AuditDelay

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan bebas dari masalah multikolineritas dikarenakan nilai $VIF = 1.130 < 10$. Pada variabel Umur perusahaan menunjukan $VIF = 1.130 < 10$ sehingga dapat dikatakan bebas dari masalah multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|---------------|
| 1 | .751 ^a | .564 | 2.046 |

a. Predictors: (Constant),
UmurPerusahaan, UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: AuditDelay

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi, yang dibuktikan dengan koefisien durbin-whatson = 2.143 sehingga koefisien $du = 1.631 < dw = 2.046 < 4-du = 2.369$

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 6 Uji Parsial

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -50.753 | 41.222 | | -1.231 | .224 |
| | UkuranPerusahaan | 3.600 | 1.553 | .235 | 2.318 | .025 |
| | UmurPerusahaan | 1.075 | .171 | .638 | 6.304 | .000 |

a. Dependent Variable: AuditDelay

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan di atas, diperoleh temuan penelitian bahwa:

- a) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.025 < 0.05.
- b) Umur perusahaan juga memperoleh hasil serupa dimana terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.000 < 0.05.

Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independen*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat:

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .751 ^a | .564 | .546 | 16.76295 |

a. Predictors: (Constant), UmurPerusahaan, UkuranPerusahaan

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh nilai r square = 0.564 yang berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memberikan pengaruh sebesar 56%, sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian.

1. Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi audit delay

Hasil koefisien regresi sebesar $-2,318$ dengan nilai signifikansi t yang lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,005$, Audit delay pada perusahaan retail pada periode 2017-2019 secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Auditor akan lama melakukan pekerjaan audit pada perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Semakin banyak aset suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran bisnis yang dijalankan. Semakin besar ukuran bisnis maka akan semakin kompleks informasi yang diperlukan untuk audit dibanding perusahaan yang kecil. Perusahaan besar juga memiliki divisi-divisi yang sangat banyak sehingga tidak semua divisi dapat diawasi oleh auditor internal. Auditor harus memeriksa dan menelusuri semua alur kegiatan yang ada di perusahaan karena kesalahan dan kecurangan bisa saja terjadi meski perusahaan sudah memiliki sistem pengendalian internal yang sangat bagus.

2. Umur perusahaan mampu mempengaruhi audit delay

Audit delay dipengaruhi secara signifikan oleh umur perusahaan ditunjukkan pada pengujian hipotesis kedua. Koefisien signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menjadi sebuah bukti pengaruh tersebut dengan menggunakan perhitungan analisis regresi berganda. Informasi yang diperlukan oleh investor secara terampil dan berkemampuan akan dikumpulkan, diproses, dan dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lebih lama karena cukup banyaknya pengalaman yang selama ini diperoleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012).

3. Ukuran perusahaan dan umur perusahaan mampu mempercepat atau memperlambat audit delay

Seluruh variable bebas yang diujikan terhadap variable terikat memiliki pengaruh signifikan dan simultan. Berdasarkan uji F diperoleh temuan bahwa koefisien $sig = 0,000 < 0,05$. Investor akan mempertimbangkan berbagai aspek ketika hendak menanamkan modal, investor juga akan mempertimbangkan sering tidaknya perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan, karena keterlambatan tersebut dapat menjadi indikasi kondisi perusahaan yang kurang baik. audit delay semakin kecil terjadi karena perusahaan dengan skala besar dan telah lama beroperasi dianggap lebih memiliki pengalaman selain itu juga terampil dalam mengumpulkan bukti atau informasi yang diperlukan



auditor untuk melakukan pemeriksaan. Karena keterampilan tersebut dapat audit delay akan semakin dapat diminimalisir terjadinya.

SIMPULAN

Audit delay secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh variable ukuran perusahaan umur perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan pengujian dengan uji parsial atau uji t. sedangkan secara simultan dan bersama-sama variable ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempengaruhi audit delay hal tersebut ditunjukkan dengan pengujian uji statistic f. keterbatasan dalam penelitian ini audit delay hanya diukur dengan variable ukuran perusahaan dan umur perusahaan, sedangkan perusahaan yang dijadikan focus dalam penelitian ini hanya perusahaan retail dengan periode waktu 3 tahun saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Ukuran Dan umur Perusahaaa Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Mnaufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 217–230.
- Bahri, S., Hasan, K., & Carvalho, B. De. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Conference On Innonation And Application Of Science And Technology, September*, 178–185.
- Diana, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Auditor \trhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(01), 21–41.
- Fauziyah Althaf Amani. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, V(1).
- Firdani, F., Widyastuti, T., & Edy Supriyadi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Dan Klasifikasi Industri Terhadap Audit Delay.

- Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Mananjemen*, 3(3).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Ke T). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 152-171.
- Latifah, S. W., Adi Prasetyo, & Rahadian, R. F. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Sosial Berdasar ISO 26000 Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 73–84.
- Prayitno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (pertama). ANDI.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 31–42.
- Ramdhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay. *E-Proceeding Of Manajement*, 5(1), 843–851.
- Santosa, M. P., & Kurnia, R. (2013). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2011. *Ultima Accounting*, 5(1), 19–35.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665.
- Sari, I. P., Setyawan, R. A., & Ilham, E. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *JOM FEKON*, 1(2).
- Sudarmadji, A. M. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan



**THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

- Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, 2, 21–22.
- Suryanti, Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4), 585–595.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar DiBursa Efek Jakarta. *SNA*, September, 15–16.
- Triyaningtyas, M., & sudarno. (2019). Faktor-Fkator Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Laporan Keuangan. *Journal Of Accounting*, 8(1), 1–9.
- Wibowo, F. H., & Purwaningsih, E. (2019). Pengaruh Nilai APDB, Total Aset, Opini Audit, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Audit Delay Pemerintah Daerah Di Subosukowonosraten. *Media Akuntansi*, 93(1), 11–20.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 200–227.

FIPA

FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
ISSN : 2337-9723